



Jurnal Profesi Insinyur (JPI) e-ISSN 2722-5771 Vol 4 No 2 Desember 2023

Alamat Jurnal: <http://jpi.eng.unila.ac.id/index.php/ojs>



**JURNAL PROFESI
INSINYUR**

PROGRAM STUDI PROGRAM PROFESI INSINYUR

RENCANA AKSI DAERAH OGAN KOMERING ULU (OKU) DALAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN PENYEKATAN LINGKUNGAN (RAD AMPL)

Mareta Lelia Hassanah^{a,b*}, Muh. Sarkowi^{b,c}, Herry Wardono^{b,d}

^aBadan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Jl. A. Yani, Kemelak, Baturaja 32111

^b Program Profesi Insinyur Fakultas Teknik Unila, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

^c Program Studi Teknik Geofisika Fakultas Teknik Unila, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

^d Program Teknik Mesin Fakultas Teknik Unila, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima : 23 Maret 2023

Direvisi : 10 April 2023

Diterbitkan : 2 Desember 2023

Kata kunci:

Rencana

Ogan Komering Ulu

Air minum

Penyekatan

Lingkungan

RAD AMPL menjadi acuan bagi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang bertanggung jawab untuk bidang AMPL dan menjadi acuan bagi Pemda dalam pengembangan program AMPL dalam periode 5 (lima) tahun. RAD AMPL berperan sebagai instrumen sinkronisasi program-program pelayanan AMPL dari berbagai sumber pembiayaan serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat yang di dalamnya memuat program dan kegiatan prioritas AMPL yang pembiayaan program dan kegiatannya diupayakan melalui APBD kabupaten. Pamsimas menilai kinerja Pemda berdasarkan kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan RAD AMPL melalui APBD kabupaten Ogan Komering Ulu.

Secara umum program RAD-AMPL akan mengindikasikan arah pengembangan sanitasi dan air minum merupakan penjabaran dari strategi dan kebijakan air minum dan sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam jangka waktu rencana pengembangan lima tahun kedepan (Tahun 2021-2025).

Berdasarkan capaian kinerja AMPL Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan tahun 2020, target pencapaian bidang air minum dan sanitasi pada akhir 2025 Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan mampu mencapai kondisi 100% penduduk memiliki akses air minum layak dan 100% penduduk memiliki akses sanitasi layak. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperkirakan kebutuhan investasi selama tahun 2021-2025 untuk air minum adalah Rp.169.533.375.000,- dan untuk sanitasi sebesar Rp.356.231.500.000,-

Dengan demikian, kebutuhan investasi air minum dan sanitasi selama tahun 2021-2025 mencapai Rp. 525.764.875.000,- atau Rp. 105.152.975.000 per tahun.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan air minum (Permenkes RI No. 32 Tahun 2017). Akhirakhir ini sulit mendapatkan air bersih. Penyebab susah mendapatkan air bersih adalah adanya pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industri, rumah tangga, limbah pertanian. Selain itu adanya pembangunan dan penjarahan hutan merupakan penyebab berkurangnya kualitas mata air dari pegunungan karena banyak tercampur dengan lumpur yang terkikis terbawa aliran air sungai. Akibatnya, air bersih terkadang menjadi barang langka (Asmadi, Khayan and Kasjono, 2011)

Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu pemenuhan akan ketersediaan air baik secara kuantitas, kualitas maupun kontinuitas adalah hal mutlak.

Hal ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk mencapai 100% akses masyarakat terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang layak secara berkelanjutan. Dengan demikian, belanja daerah untuk pemenuhan SPM pelayanan air minum dan sanitasi kabupaten/kota mutlak harus diprioritaskan. Dikaitkan dengan target nasional, maka pemerintah kabupaten/kota harus menyusun strategi, program, dan skema pembiayaan untuk penyediaan 100% akses air minum dan sanitasi kabupaten/kota.

Untuk memperkuat kapasitas Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam melaksanakan mandatnya dalam pengelolaan pembangunan air minum dan sanitasi menuju 100% akses layak dan aman, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu menyusun kebijakan daerah yang jelas, terukur, dan dapat dilaksanakan/implementatif. Kebijakan daerah yang dimaksud mencakup penetapan target tahunan, strategi, program, rencana anggaran dan sumber pembiayaan serta pelaksanaannya dijabarkan ke dalam beberapa kebijakan yang akan dipadukan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2026. Kebijakan daerah tersebut dinamakan dengan Rencana Aksi Daerah Air Minum Dan Penyehatan

Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025.

RAD AMPL menjadi acuan bagi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah yang bertanggung jawab untuk bidang AMPL dan menjadi acuan bagi Pemda dalam pengembangan program AMPL dalam periode 5 (lima) tahun. RAD AMPL berperan sebagai instrumen sinkronisasi program-program pelayanan AMPL dari berbagai sumber pembiayaan serta pengadopsian pendekatan AMPL berbasis masyarakat yang di dalamnya memuat program dan kegiatan prioritas AMPL yang pembiayaannya program dan kegiatannya diupayakan melalui APBD kabupaten. Pamsimas menilai kinerja Pemda berdasarkan kemajuan pelaksanaan program dan kegiatan RAD AMPL melalui APBD kabupaten Ogan Komering Ulu.

RAD AMPL Kabupaten OKU memuat sinergi kebijakan pusat dan daerah sehingga RAD AMPL menjadi dokumen yang harus diperhatikan daerah dalam penyusunan Renja Perangkat Daerah, RKPD, Renstra Perangkat Daerah, dan RPJMD.

RAD AMPL memuat (1) permasalahan dan isu strategis, (2) tujuan dan sasaran, (3) strategi dan kebijakan, (4) program dan kegiatan prioritas, serta (5) indikasi kebutuhan investasi dalam penyediaan layanan air minum dan penyehatan lingkungan, baik yang berbasis lembaga maupun yang berbasis masyarakat, dalam rangka mendukung percepatan pencapaian target *Universal Access*.

1.2 Maksud dan Tujuan

RAD-AMPL ini akan menjadi acuan bagi program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab untuk bidang AMPL dan menjadi acuan bagi Pemerintah dalam pengembangan program AMPL.

1.2.1. Maksud

Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025 bertujuan untuk pencapaian Standar Pelayanan Minimal dan percepatan *Universal Acces* serta pencapaian fungsi pembentukan RAD AMPL yaitu sebagai:

1. Instrumen pengembangan kapasitas pelayanan air minum dan sanitasi yang menerapkan pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan kelembagaan;
2. Instrumen operasional kebijakan pengembangan pelayanan air minum dan sanitasi jangka menengah daerah (5 tahun);
3. Acuan penetapan target tambahan akses air minum dan sanitasi untuk setiap tahun yang dilengkapi dengan indikasi target jumlah desa lokasi pengembangan SPAM dan sanitasi (baik melalui perluasan, pengembangan maupun optimalisasi kinerja);
4. Instrumen untuk membantu memastikan meningkatnya anggaran APBD pada bidang AMPL melalui integrasi RAD AMPL ke dalam RKPD dan APBD.

1.2.2. Tujuan

Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025 bertujuan untuk pencapaian Standar Pelayanan Minimal dan percepatan *Universal Acces* serta pencapaian fungsi pembentukan RAD AMPL yaitu sebagai:

- Instrumen pengembangan kapasitas pelayanan air minum dan sanitasi yang menerapkan pendekatan berbasis masyarakat dan pendekatan kelembagaan;
- Instrumen operasional kebijakan pengembangan pelayanan air minum dan sanitasi jangka menengah daerah (5 tahun);
- Acuan penetapan target tambahan akses air minum dan sanitasi untuk setiap tahun yang dilengkapi dengan indikasi target jumlah desa lokasi pengembangan SPAM dan sanitasi (baik melalui perluasan, pengembangan maupun optimalisasi kinerja);

- Instrumen untuk membantu memastikan meningkatnya anggaran APBD pada bidang AMPL melalui integrasi RAD AMPL ke dalam RKPD dan APBD.

1.3 Kebijakan dan Strategi Nasional Bidang Air Minum dan Penyehatan Lingkungan

Arah kebijakan yang menjadi dasar pemikiran dari penyusunan Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025 dicantumkan secara hirarkis dalam bagian ini dan dijelaskan secara singkat isi dari sebagian peraturan perundangan tersebut yang isinya menyangkut kebutuhan penyusunan dokumen Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025.

Bidang Sanitasi memiliki program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kondisi masyarakat hidup sehat dan sejahtera dalam lingkungan yang bebas dari pencemaran air limbah permukiman. Air limbah yang dimaksud adalah air limbah domestik (rumah tangga) yang berasal dari air sisa mandi, cuci dapur dan tinja manusia dari lingkungan permukiman serta air limbah industri rumah tangga yang tidak mengandung Bahan Beracun dan Berbahaya (B3). Air limbah permukiman ini perlu dikelola agar tidak menimbulkan dampak seperti mencemari air permukaan dan air tanah, disamping sangat beresiko menimbulkan penyakit seperti diare, typhus, kolera dan lain-lain.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan RAD AMPL terdiri atas ruang lingkup materi yang mencakup materi mengenai penyediaan air minum dan sanitasi yang layak, ruang lingkup pekerjaan berisi batasan substansi pekerjaan sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan, pelaksanaan dan pemantauan RAD AMPL serta ruang lingkup wilayah yang di dalamnya termuat wilayah kajian penyusunan RAD AMPL.

Berdasarkan SDG 6, setiap orang di muka bumi harus memiliki akses terhadap air minum yang aman dan terjangkau. Dalam memastikan ketersediaan serta pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua, SDG 6 ini memiliki beberapa target yang harus dicapai setidaknya pada tahun 2030. Kemajuan dalam pencapaian target SDG 6 ini diukur dengan menggunakan sebelas indikator. Kedudukan SDG 6 dan target-targetnya dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1 Clean Water and Sanitation

2. Kondisi Umum, Pencapaian, Permasalahan dan Tantangan

2.1 Kondisi Eksisting Kabupaten Ogan Komering Ulu

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan satu dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKU yang memiliki luas 4.797,06 km². Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 13 kecamatan, 14 kelurahan dan 143 desa. Dilihat dari sisi geografisnya kabupaten ini terletak antara 103040' Bujur Timur

sampai dengan 104033' Bujur Timur dan antara 3045' sampai dengan 4055' Lintang Selatan.

Wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 13 wilayah kecamatan. Luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Lengkiti (512,93 km²), Sosoh Buay Rayap (385,30 km²), Pengandonan (543,61 km²), Semidang Aji (707,86 km²), Muara Jaya (26,32 km²), Ulu Ogan (597,37 km²), Peninjauan (725,92 km²), Lubuk Batang (724,81 km²), Sinar Peninjauan (84,94 km²), Kedaton Peninjauan Raya (183,31 km²), Baturaja Timur (110,22 km²), Lubuk Raja (69,42 km²) and Baturaja Barat (125,05 km²).

Selain jumlah penduduk di Kabupaten OKU dan pertumbuhannya, jumlah penduduk miskin juga tidak kalah penting untuk didata. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam penyusunan RAD AMPL. Dengan banyaknya rumah tangga miskin, maka kemungkinan berbanding lurus dengan minimnya ketersediaan sarana dan prasarana khususnya dalam bidang air minum dan sanitasi.

2.2 Kondisi Sanitasi dan Air Minum

2.2.1 Kondisi Sanitasi

Menurut World Health Organization (2018), sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek, merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sanitasi adalah usaha dan tindakan yang dilakukan untuk mengubah secara langsung maupun tidak langsung pengaruh lingkungan yang buruk bagi kesehatan manusia menjadi lingkungan yang menguntungkan. (Ibrahim R, dkk. 2012. Sanitasi dan Higiene. Semarang)

Sarana dan prasarana sanitasi yang baik memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Berbagai masalah kesehatan akan muncul dan berkembang karena buruknya sistem sanitasi. Dampak yang ditimbulkan bisa berlangsung dalam kurun waktu yang tak sebentar. Selain masalah kesehatan, kondisi sanitasi yang buruk juga dapat mengakibatkan stunting pada anak.

2.2.2 Kondisi Air Minum

Menurut (Chandra, 2012) air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batas-batas sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :

- Bebas dari kontaminasi atau bibit penyakit
- Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun
- Tidak berasa dan berbau
- Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.
- Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI

Kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Sumber air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara umum harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas (Asmadi, Khayan and Kasjono, 2011)

Salah satu upaya dari pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu adanya PDAM Daerah sebagai sarana air bersih Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan juga adanya program – pemerintah pusat dan daerah yang bergerak dibidang pelayanan air minum tersebut, diantaranya program pamsimas yang wilayah sasaran di daerah pedesaan yang belum bias dijangkau oleh PDAM.

Pemerintah Kabupaten OKU secara bertahap telah melakukan perbaikan dan pembangunan serta pemeliharaan dalam rangka peningkatan layanan air minum kepada masyarakat berupa pengusulan program melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu :

- Peningkatan dan Perluasan Jaringan Perpipaan Dalam Kota Baturaja 2015 s/d 2020.
- Peningkatan Ponton SPAM tanjung baru

- Peningkatan IPA dan Perpompaaan PDAM UP tanjung agung
- Peningkatan IPA dan Perpompaaan PDAM UP bakung
- Peningkatan/pemasangan pompa Kap. 50 Ltr/dtk dan 30 Ltr/dtk Tj Baru
- Peningkatan/pemasangan pompa Kap. 70 Itr/dtk head 60 M + Acc PDAM Pusat.

Pada Tahun Anggaran 2018 terdapat pembangunan intake dan pengolahan air minum IKK lubuk raja dan Tahun 2020 ini sudah sampai pada tahap III dan berakhir di tahun 2022.

2.3 Permasalahan Sanitasi dan Air Minum

Permasalahan sanitasi dan air minum pada sub bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang timbul karena dikibatkan sanitasi dan air minum yang tidak layak yang menggambarkan dampaknya terhadap masyarakat serta permasalahan dalam pengembangan pelayanan sanitasi dan air minum di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Permasalahan yang timbul karena kondisi sanitasi dan air minum yang tidak layak, umumnya akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Beberapa permasalahan kesehatan yang timbul karena tidak layaknya akses sanitasi dan air minum tersebut antara lain adalah stunting. Stunting merupakan isu strategis baru, penanganan air minum dan sanitasi selama ini belum mengarah langsung ke penderita atau daerah terdapat stunting. Pada Tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui dinas teknis terkait dan bersama OPD terkait lainnya akan bersinergi dalam upaya pencegahan/penurunan stunting (Tabel 1).

Tabel 1
Jumlah Kasus Stunting
Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2020

No	Tahun	Jumlah Balita	Balita yang diukur	Balita dengan stunting
1	2018	43.779	26.298 (60%)	1.188 (4,5%)
2	2019	33.317	13.298 (39,91%)	910(6,84%)
3	2020	42.007	19.754 (47,02%)	921 (4,6%)

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Secara keseluruhan, permasalahan pokok sanitasi dan air minum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, seperti ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2
Permasalahan Penyediaan Sanitasi dan Air Minum
Di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Aspek	Permasalahan
Teknis	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masih rendahnya kualitas dan kuantitas infrastruktur air minum ➤ Kondisi sarana dan prasarana sanitasi belum memenuhi standar ➤ Semakin luasnya wilayah permukiman yang belum dilengkapi SPAL yang sesuai standar ➤ Terbatasnya sumber air baku
Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemahaman masyarakat tentang PHBS masih rendah ➤ Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk memelihara infrastruktur air minum dan sanitasi
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Saat musim kemarau banyak daerah yang kekeringan

Aspek	Permasalahan
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Terbatasnya jumlah kelembagaan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi di tingkat masyarakat yang masih beroperasi ➤ Terbatasnya jumlah sumber daya manusia untuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) PHBS
Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alokasi anggaran untuk AMPL masih rendah ➤ Masih terbatasnya kepercayaan dunia usaha untuk menanamkan investasi di bidang air minum dan sanitasi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

2.4 Tantangan Penyediaan Sanitasi dan Air Minum

Tantangan utama dalam meningkatkan akses air minum dan sanitasi yang layak/aman antara lain sebagai berikut :

1. Belum lengkap dan terbaharukannya perangkat peraturan yang mendukung penyediaan air minum dan sanitasi yang layak/aman.
2. Belum adanya kebijakan komprehensif lintas sektor dalam penyediaan air minum dan sanitasi yang layak/aman.
3. Menurunnya kualitas dan kuantitas sumber daya air minum.
4. Belum diimbangnya pertumbuhan penduduk, terutama di perkotaan dengan pembangunan infrastruktur air minum dan sanitasi yang layak/aman.
5. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
6. Masih terbatasnya penyedia air minum yang layak/aman baik oleh PDAM dan non-PDAM yang sehat (kredibel dan profesional), terutama di daerah perkotaan.
7. Masih terbatasnya kapasitas pemerintah daerah untuk menangani sektor air minum dan sanitasi, padahal penyediaan dan pengelolaan air minum dan sanitasi yang layak/aman telah menjadi kewenangan pemerintah daerah.
8. Investasi sistem penyediaan air minum dan sanitasi yang layak masih kurang memadai, baik dari pemerintah maupun swasta.

2.5 Analisis Kebutuhan Prasarana

2.5.1 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih

Pelayanan air bersih untuk setiap rumah tangga dibedakan menurut tipe rumah dan sumber air baku yang memungkinkan dikembangkan jaringan perpipaan. Pada wilayah dengan penduduk cukup padat dan jangkauan perpipaan yang tidak dapat menjangkau, dapat disediakan hidran air. Standar yang digunakan dalam perhitungan kebutuhan air bersih Kabupaten OKU sampai tahun 2025 yaitu:

1. Kebutuhan air bersih per orang adalah 120 liter/hari.
2. Kebutuhan non domestik adalah 20% dari total kebutuhan domestik.
3. Tingkat kebocoran sebesar 15%.
4. Kebutuhan sambungan rumah 70%, dan
5. Hidran umum 30%.

Perkiraan Kebutuhan debit air di Kabupaten OKU pada akhir tahun perencanaan 2025 adalah sebesar 4.227.867 liter/hari. Dimana total kebutuhan tersebut sudah termasuk total kebutuhan domestik, non domestik dan tingkat kebocoran. Sedangkan untuk kebutuhan domestik sebesar 3.676.406 liter/hari dan kebutuhan non domestik sebesar 612.734 liter/hari.

2.5.2 Proyeksi Produksi Sampah dan Kebutuhan Sarana Penunjang

Kegiatan pengelolaan persampahan ditujukan untuk mengendalikan pengumpulan dan pembuangan/penumpukan sampah

untuk menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan aman. Kegiatan pengelolaan penanganan persampahan dilakukan di daerah permukiman, perdagangan dan jasa, pendidikan, sarana umum dan lain-lain.

Untuk mengetahui proyeksi produksi sampah dan kebutuhan prasarana persampahan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, digunakan asumsi sebagai berikut:

1. Standar produksi sampah 3 liter/orang/hari.
2. Kebutuhan gerobak sampah 2m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
3. Kebutuhan bak sampah kecil 6m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
4. Kebutuhan bak sampah besar 12m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
5. Kebutuhan TPS Kontainer Besi 10m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
6. Kebutuhan Truk Terbuka 7m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
7. Kebutuhan Dump Truck 8m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.
8. Kebutuhan Arm-Roll Truck 10m³, sedangkan jumlah kebutuhannya dihitung berdasarkan total produksi sampah yang dihasilkan perharinya.

2.5.3 Prasarana Drainase dan Air Limbah

Menurut (Wesli, 2008 dalam Arif, 2015) dalam sebuah sistem drainase digunakan saluran sebagai sarana mengalirkan air yang terdiri dari saluran Interseptor, saluran Kolektor dan saluran Konveyor. Masing-masing saluran mempunyai fungsi yang berbeda.

Sistem drainase adalah cara pengaliran air dengan pembuatan saluran (tersier) untuk menampung air hujan yang mengalir diatas permukaan tanah, kemudian dialirkan ke sistem yang lebih besar (sekunder dan premier) dan selanjutnya dialirkan ke sungai dan laut (Robert J Kodoatie, 2005).

Pengelolaan drainase perkotaan yang berkelanjutan sangatlah penting dalam peningkatan kualitas permukiman, dimana drainase merupakan pengaliran dari buangan limbah cair yang bersumber dari limbah rumah tangga, air buangan dan pengaruh pasang surutnya air sungai yang kesemuanya diatur dalam suatu sistem pengaliran dengan mengutamakan tinggi permukaan tanah (kontur tanah) sehingga pengaliran air limbah dapat mengalir dengan baik ke saluran drainase pembuang dengan semaksimal mungkin.

Pasang surut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap sistem drainase di wilayah perkotaan, khususnya untuk daerah yang datar dengan elevasi muka tanah yang tidak cukup tinggi, masalah yang dihadapinya antara lain :

1. Terjadinya genangan di kawasan-kawasan yang elevasinya berada di bawah muka air pasang.
2. Terhambatnya aliran-aliran air/banjir pada saluran yang langsung berhubungan dengan sungai (yang berpengaruh terhadap pasang surut) akibat naiknya permukaan air pada saat air pasang.
3. Drainase sistem tidak dapat bekerja dengan penuh sehingga perlu bantuan pompa dan pada outlet-outlet yang berfungsi untuk mencegah masuknya air sungai pada saat pasang.
4. Bangunan untuk air khususnya terbuat dari metal mudah berkarat dan rusak akibat terkena air sungai.
5. Tidak adanya pintu-pintu air untuk mengatasi pengaliran sungai (DAS).

3. Isu Strategis, Arahan Kebijakan dan Strategi

Bab ini berisi penjabaran mengenai isu strategis baik berupa isu yang terkait teknis maupun non teknis serta arah kebijakan berisi hasil telaahan terhadap kebijakan daerah yang berimplikasi pada kebutuhan pelayanan AMPL. Pernyataan tujuan dan sasaran yang dilengkapi dengan tabel pentahapan pencapaian sasaran lima tahunan. Pernyataan arah kebijakan menunjukkan pedoman tindakan pembangunan AMPL lima tahunan. Penjelasan selanjutnya yaitu mengenai strategi pencapaian yang berupa Pernyataan strategi menunjukkan langkah-langkah mendasar yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain strategi pembangunan AMPL (di perkotaan dan perdesaan), strategi investasi dan strategi kelembagaan pelayanan.

3.1 Isu Strategis

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat dan bersifat strategis meningkatkan akseptabilitas prioritas pembangunan sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan etika birokratis.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Daerah mencapai tujuan dan sasaran RPJMD dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi.

3.1.1 Isu Strategis Sanitasi

Dalam rangka mengupayakan sanitasi yang baik di Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian yang merupakan isu strategis pengembangan sanitasi. Beberapa isu strategis mengenai sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat yang masih sering membuang sampah ke sungai
2. TPS 3R belum berjalan optimal
3. Belum adanya Perda pengelolaan sampah
4. Restribusi sampah belum berjalan
5. Pengurangan sampah banyak yang tidak aktif atau tidak berjalan
6. Masih adanya praktek BABS
7. Masih belum optimalnya pengoperasian IPLT
8. Kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang pentingnya mengelola air limbah domestik
9. Belum adanya Perda air limbah
10. Kurangnya drainase baik yang berada di Kawasan Perkotaan maupun drainase lingkungan
11. Banyaknya drainase dalam kondisi rusak

3.1.2 Isu Strategi Air Minum

Beberapa kondisi yang tergambar dari pelayanan air minum di Kabupaten OKU menjelaskan bahwa adanya permasalahan-permasalahan yang menjadi isu strategis dalam pengembangan pelayanan air minum. Beberapa isu strategis dalam peningkatan pelayanan air minum di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut:

1. Cakupan pelayanan PDAM hanya mencapai 33,53% dari jumlah penduduk di wilayah pelayanan yang idealnya diatas 80%.
2. Pengujian atas kualitas air belum memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 Tanggal 18 Juni 2010 Tentang tata laksana pengawasan air minum, dimana sampel pengujian yang harus diambil oleh PDAM dalam satu tahun adalah sebanyak 394, sedangkan sampel uji PDAM Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam tahun 2020 belum ada yang memenuhi syarat pengujian kualitas air minum.

3. Volume produksi riil hanya sebesar 52,55% dari volume kapasitas terpasang, sedangkan idealnya di atas 90%.
4. Tingkat kehilangan air mencapai 41,94% yang idealnya kurang dari 25%.
5. Sulitnya mencari sumber air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber air non perpipaan.
6. Permasalahan saat pengadaan sumur bor, yaitu: kurangnya debit air, sulitnya pada saat pengeboran.
7. Pergantian kepemimpinan di tingkat desa menyebabkan kelembagaan dalam pengelolaan sumber air terhambat.
8. Kurangnya perawatan terhadap sumur-sumur yang telah dibangun.
9. Tarif yang rendah belum dapat menutupi biaya operasional.

3.2 Arah Kebijakan

3.2.1 Arah Kebijakan Kabupaten OKU

Visi misi Bappelitbangda mengacu pada visi dan misi Bupati/Wakil Bupati Kabupaten Ogan Komering Ulu yang terpilih untuk masa bakti 2021-2026; berpedoman pada RPJPD Kabupaten OKU 2005-2025 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten OKU Nomor 17 Tahun 2006; memperhatikan prioritas pembangunan Provinsi Sumatera Selatan dalam RPJMD; serta merujuk pada tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, maka visi pembangunan Kabupaten OKU Tahun 2021–2026 adalah :

“TERWUJUDNYA OGAN KOMERING ULU YANG BERSIH, KREATIF, RELIGIUS, MAJU DAN SEJAHTERA”

Penetapan visi tersebut disamping dilandasi oleh ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, juga mempertimbangkan berbagai aspirasi politik yang berkembang di kalangan stakeholders yang ada di Kabupaten OKU. Visi tersebut menjadi arah pembangunan 5 (lima) ke depan menuju kondisi ideal yang diinginkan.

Makna dari visi Pemerintah Kabupaten OKU dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bersih : artinya dapat menghadirkan reformasi birokrasi yang bersih mencakup personil, organisasi, system untuk memudahkan pelayanan masyarakat yang cepat dan humanis.

Kreatif : artinya dapat menjaga stabilitas ekonomi agar tumbuh baik di era 4.0 dengan menggali kreativitas, diversifikasi komoditas, peluang pasar, serta menarik investasi.

Religius dan Sejahtera: artinya dari sumberdaya harus mampu memajukan Pendidikan, kesehatan, kerukunan beragama, aman dalam bekerja dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan menunjukkan bahwa warga kota harus terjamin atas upaya pemenuhan mata pencaharian sesuai profesi dan keahlian masing-masing untuk membuka peluang meningkatkan pendapatan yang layak bagi kelangsungan hidup masyarakat, dengan bercirikan masyarakatnya: (1) Mampu mengelola potensi daerah; (2) Mampu mengurus rumah tangganya sendiri; dan (3) Mampu membuka peluang investasi;

Maju : artinya mampu mewujudkan pembangunan infrastruktur yang tepat fungsi, merupakan sebuah terobosan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan sehingga memiliki daya saing daerah yang baik.

Berdasarkan visi pembangunan tersebut ditetapkan misi pembangunan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2021- 2026 adalah sebagai berikut :

- ✓ Menghadirkan reformasi Birokrasi yang berorientasi pada pelayanan;
- ✓ Memajukan ekonomi kreatif berbasis komoditas yang didukung kemajuan investasi;
- ✓ Memajukan masyarakat yang berpendidikan, sehat, religius, pendapatan dan daya beli yang baik;
- ✓ Memperkuat daya saing infrastruktur daerah yang tepat fungsi, inovatif serta berwawasan lingkungan.

3.2.2 Arah Kebijakan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten OKU

Arah kebijakan dalam meningkatkan upaya keberlanjutan pembangunan nasional yang menghendaki agar akses universal terhadap air minum layak memenuhi unsur 4K yaitu Kuantitas, Kualitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan serta seluruh rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi yang memadai

4. Program dan Kegiatan

Secara umum program RAD-AMPL akan mengindikasikan arah pengembangan sanitasi dan air minum merupakan penjabaran dari strategi dan kebijakan air minum dan sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam jangka waktu rencana pengembangan lima tahun kedepan (Tahun 2021-2025).

4.1 Program dan Kegiatan Bidang Air Minum Tahun 2021-2025

Untuk mendukung berkembangnya pelayanan sektor air minum di Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka diperlukannya beberapa program-program yang sejalan dengan RPJMD Kabupaten Ogan Komering Ulu dan rencana strategis masing-masing OPD terkait pengembangan air minum. Berikut merupakan program-program pendukung pengembangan sektor air minum di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Tabel 3):

Tabel 3
Program dan Kegiatan Bidang Air Minum
Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2021-2025

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN				
1	1.04.05	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Perencanaan Penyediaan PSU Perumahan
				Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian
				Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum Perumahan
PUPR				
2	1.03.03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perkotaan
				Pembangunan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan
				Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan Kelompok Masyarakat
				Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan di Kawasan Perdesaan
BAPPELITBANGDA				

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
3	5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur
				Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur
				Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Beberapa program yang menjadi fokus di Kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:

- Pembangunan Intake Air Baku Gravitasi dari Muarasae kec. Muara Jaya menuju Baturaja (saat ini perencanaannya sudah hamper finishing) dengan 3 (tiga) Opsi
 - Pipa Air Baku dari Muarasae Sampai ke Bak Prasedimentasi di Baturaja
 - Pipa Air Baku dari Muarasae Sampai ke Bak Prasedimentasi Kec. Semidang Aji, kemudian dilanjutkan menuju Baturaja oleh instansi lain (PU/Dinas terkait lainnya)
 - Intake-intake Baturaja yang ada sekarang ini (sebanyak 5 unit) semua dirubah dari system ponton menjadi Sistem Bak Penangkap sehingga aman dari terjangan arus dan kayu/sampah sungai pasang.
- Rehabilitasi Jaringan Induk Kota Baturaja dan Pemacaan *water meter* dengan sistem android (untuk mengurangi kesalahan baca) untuk mengatasi/menurunkan tingkat kebocoran (nrw) (baik kebocoran teknis maupun kebocoran non teknis) dan penambahan/pemasangan jaringan distribusi di wilayah yang belum terjangkau jaringan perpipaan terutama di wilayah pasar induk, wilayah perm. kibang, wilayah kemiling, wilayah rs sriwijaya dan sekitarnya:
- Pembangunan SPAM IKK Sekarjaya Kec. Baturaja Timur untuk merespon pengembangan wilayah permukiman di wilayah Sekarjaya dan sekitarnya yang semakin berkembang.
- Peningkatan Kapasitas Produksi PDAM UP. Tanjung Baru berupa Pembangunan IPA Kapasitas 50 L/det, untuk merespon perkembangan Kota Baturaja dan peningkatan pelayanan Kota Baturaja hingga wilayah perkantoran Kemelak bahkan Sepancar.
- Penggantian *water meter* Pelanggan sebanyak 12.000 unit.
- Pembangunan Unit-unit IKK baru untuk meningkatkan/mendekatkan jangkauan pelayanan air bersih yang layak kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan program 100,0,100 serta diharapkan dapat menambah pendapatan PDAM OKU.

4.2 Program dan Kegiatan Bidang Sanitasi Tahun 2021-2025

Selain program pendukung sector air minum di dalam dokumen RAD AMPL juga terdapat program pendukung penyehatan lingkungan yang mencakup persampahan, air limbah dan drainase di Kabupaten Ogan Komering Ulu seperti ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Program dan Kegiatan Bidang Sanitasi
Kabupaten Ogan Komering Ulu
Tahun 2021-2025

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
LINGKUNGAN HIDUP				

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
1	2.11.03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP kabupaten/kota	Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota	koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pencegahan perencanaan lingkungan hidup terhadap media tanah, air, udara dan laut
				koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pengendalian emisi gas rumah kaca, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim
				Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota
			penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota	pemberian informasi peringatan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat
			Pemulihan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup kabupaten/kota	koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan rehabilitasi
2	2.11.05	PROGRAM PENGENDALIAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (LIMBAH B3)	Penyimpanan sementara limbah (B3)	Fasilitasi pemenuhan komitmen izin penyimpanan sementara limbah b3 dilaksanakan melalui sistem pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik
3	2.11.06	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	pengelolaan sampah	penanganan sampah dengan melakukan pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhirsampah di TPA/TPST/SPA kabupaten/kota
				peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
				koordinasi, sinkronisasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah
DINAS KESEHATAN				
4	1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
				Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
5	1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	Pelaksanaan Sehat dalam Rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat
				Jumlah peserta pertemuan PHBS dan Germas
				jml pusk yg dibina ttg program PHBS dan Germas
DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN				
6	1.04.05	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Perencanaan Penyediaan PSU Perumahan
				Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian
				Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum Perumahan
PUPR				
7	1.03.05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
				Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja
				Penyediaan Jasa Penyedotan Lumpur Tinja
				Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sarana dan Prasarana IPLT
8	1.03.06	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	Pengelolaan dan pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan Sistem Drainase Perkotaan
				Rehabilitasi Saluran Drainase Perkotaan
				Operasi dan Pemeliharaan Sistem Drainase
				Pembangunan Sistem Drainase Lingkungan
BAPPELITBANGDA				
9	5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Asistensi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur

NO	KODE	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
				Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Perangkat Daerah Bidang Infrastruktur
				Koordinasi Pelaksanaan Sinergitas dan Harmonisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Infrastruktur

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Program kegiatan sesuai dengan kebutuhan sanitasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu akan difokuskan kepada beberapa kegiatan utama, yaitu:

- Pengadaan gerobak sampah
- Pengadaan bak sampah kecil dan bak sampah besar
- Pengadaan TPS container besi
- Pengadaan truk terbuka
- Pengadaan dump truk
- Pengadaan arm roll
- Pengoptimalan IPLT

Perbaikan dan pembangunan drainase baik induk maupun lingkungan.

5. Kebutuhan Investasi

Perkiraan kebutuhan investasi pelayanan AMPL daerah bertujuan untuk mengetahui perkiraan investasi yang diperlukan untuk RAD AMPL. Dengan adanya perkiraan ini, diharapkan pemerintah daerah dapat mempersiapkan strategi pendanaan dan pilihan program/kegiatan yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai kinerja yang ditargetkan.

Angka hasil perkiraan investasi merupakan gambaran biaya yang diperlukan daerah sebagai pertimbangan dalam peningkatan lokasi anggaran APBD untuk AMPL dan pertimbangan dalam perumusan program dan kegiatan yang diusulkan untuk didanai APBD provinsi dan APBN, jugadunia usaha/perbankan, dan masyarakat.

Upaya pencapaian target kinerja RAD AMPL Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan tahun 2025 perlu didukung dengan komitmen penuh dari berbagai pihak yang terkait, baik dari segi sumber daya manusia maupun pendanaan. Sehubungan dengan itu, diperlukan perhitungan kebutuhan investasi yang matang guna menyiapkan strategi investasi dan pendanaan program AMPL. Sebagai acuan awal, perkiraan kebutuhan investasi dalam rangka pencapaian target kinerja RAD AMPL Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2021 sampai tahun 2025 adalah sebagai berikut: Tambahan akses sampai dengan 2025 dihitung berdasarkan target kabupaten/kota, baik pada air minum dan sanitasi.

5.1 Perkiraan Kebutuhan Investasi

Berdasarkan tambahan akses tersebut, investasi air minum dihitung dengan menggunakan pendekatan kelembagaan, pendekatan pemberdayaan masyarakat, dan kombinasi antara pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Penerapan pendekatan penghitungan investasi air minum didasarkan pada hasil pemetaan atas besar tambahan akses yang dapat dipenuhi dengan pendekatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat dan kombinasi keduanya.

Berdasarkan capaian kinerja AMPL Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan tahun 2020, target pencapaian bidang air minum dan sanitasi pada akhir 2025 Kabupaten Ogan Komering Ulu diharapkan mampu mencapai kondisi 100% penduduk memiliki

akses air minum layak dan 100% penduduk memiliki akses sanitasi layak. Untuk mencapai kondisi tersebut, diperkirakan kebutuhan investasi selama tahun 2021-2025 untuk air minum adalah Rp.169.533.375.000,- dan untuk sanitasi sebesar Rp.356.231.500.000,-

Dengan demikian, kebutuhan investasi air minum dan sanitasi selama tahun 2021-2025 mencapai Rp. 525.764.875.000,- atau Rp. 105.152.975.000 per tahun.

Hasil perhitungan investasi air dan sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan perlunya:

1. Anggaran AMPL yang akan difokuskan pada pengembangan air minum dan sanitasi area perdesaan
2. Menggalang kerjasama pendanaan dengan dunia usaha untuk investasi AMPL

5.2 Rencana Pembiayaan

Rencana pembiayaan pada sub bab ini akan dilihat kemampuan pembiayaan daerah dan kekurangan pembiayaan dilihat dari kebutuhan investasi yang telah dihitung sebelumnya.

Dari hasil analisis yang dilakukan mengenai biaya investasi yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan air dan kemampuan pembiayaan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021-2025 terhadap sektor sanitasi dan air minum, maka diperlukannya pembiayaan lain diluar APBD, dikarenakan kurangnya kemampuan APBD dalam pembiayaan. Kurangnya pembiayaan diluarkemampuan APBD Kabupaten tersebut, harapannya dapat dipenuhi dengan adanya kolaborasi pembiayaan yang bersumber dari APBD Provinsi, APBN, Dana Alokasi Khusus (DAK) dan CSR.

Tabel 5 Kekurangan Pembiayaan APBD Provinsi Terhadap Peningkatan Kualitas Air Minum dan Sanitasi Tahun 2021-2025

Tahun	Kemampuan Kabupaten OKU	Kebutuhan	Kekurangan	Keterangan
Air Minum				APBD Provinsi, APBN, DAK dan CSR
2021	2.300.460.800	33.906.675.000	31.606.214.200	
2022	4.480.000.000	33.906.675.000	29.426.675.000	
2023	4.704.000.000	33.906.675.000	29.202.675.000	
2024	9.238.950.000	33.906.675.000	24.667.725.000	
2025	5.186.160.000	33.906.675.000	28.720.515.000	
Total	25.909.570.800	169.533.375.000	143.623.804.200	
Sanitasi				
2021	58.658.458.750	71.246.300.000	12.587.841.250	
2022	62.625.850.967	71.246.300.000	8.620.449.033	
2023	65.347.442.381	71.246.300.000	5.898.857.619	
2024	68.361.209.055	71.246.300.000	2.885.090.945	
2025	10.195.154.323	71.246.300.000	61.051.145.677	
Total	265.188.115.479	356.231.500.000	91.043.384.521	

Sumber: Hasil Analisis, 2021

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Dalam rangka mencapai tujuan RAD AMPL perlu didukung oleh upaya penciptaan tata pemerintahan yang baik, yaitu sebuah tata pemerintahan yang mengedepankan hubungan sinergi antara elemen-elemen pemerintah, swasta dan masyarakat sipil dengan melibatkan masyarakat itu sendiri berdasarkan prinsip-prinsip partisipasi, akuntabilitas, transparansi, dan pada pengutamaan kepentingan masyarakat.

Pelaksanaan RAD AMPL ini memerlukan dukungan dan peran serta seluruh pelaku pembangunan dari kalangan pemerintah, DPRD, perguruan tinggi, organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, swasta dan lembaga internasional. Keterlibatan dan dukungan ini diharapkan terus berlanjut sampai pada pelaksanaan RAD AMPL dan evaluasi pencapaian hasil RAD AMPL.

Keterlibatan seluruh pelaku pembangunan diharapkan akan mendorong terbangunnya sebuah kesamaan cara pandang, kesepakatan dan sinergi dalam melakukan upaya Percepatan Pencapaian Target AMPL Kabupaten Ogan Komering Ulu.

6.2 Saran

Dokumen RAD AMPL ini merupakan acuan bagi seluruh pelaku pembangunan baik di lingkungan pemerintahan maupun masyarakat dalam melakukan upaya peningkatan kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan Tahun 2025 mendatang. Dokumen ini terbuka untuk perubahan/penyesuaian berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaannya. Dokumen RAD AMPL ini diharapkan mampu menjadi pemandu arah bagi peningkatan kapasitas dan kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Ogan Komering Ulu menuju sasaran target SDGs bidang air minum dan sanitasi di tahun 2025 yaitu sanitasi dan air minum yang aman dan berkelanjutan dengan target capaian skala kabupaten 100%.

Daftar Pustaka

- Asmadi, Khayan and Kasjono, H. S. (2011) Teknologi Pengolahan Air Minum. Edisi Pert. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Chandra B, 2012. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Depkes, RI ; 2017, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua, Dan Pemandian Umum. Depkes RI, Jakarta.
- Ibrahim R, dkk. 2012. Sanitasi dan Higiene. Semarang
- Wesli.(2008). Drainase Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018